



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Sindiyana Aulia¹, Hoirul Amru Siregar², Masyitah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

Email: ¹asindiyana@gmail.com, ²hoirulamrusiregar@staira.ac.id, ³masyitah@staira.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga berdampak pada capaian hasil belajar yang kurang optimal. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh model Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe nonequivalent control group design yang melibatkan 56 siswa dari dua kelas paralel sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan tes hasil belajar yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan MANOVA dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Think Pair Share memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,096 ($p > 0,05$) dan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,156 ($p > 0,05$). Rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari 70,50 menjadi 86,00, sedangkan hasil belajar meningkat dari 52,50 menjadi 78,57. Model Think Pair Share efektif menciptakan pembelajaran interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi dengan pasangan, dan berbagi pemahaman dalam diskusi kelas. Implikasi penelitian ini merekomendasikan penerapan model Think Pair Share sebagai alternatif pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan optimalisasi capaian pembelajaran.

Kata Kunci: Think Pair Share, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dinamika kehidupan masyarakat dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Fenomena ini seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana guru mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Motivasi belajar merupakan faktor determinan yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan sikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, dan minimnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam konteks pembelajaran IPS, motivasi belajar yang rendah seringkali terlihat dari perilaku siswa yang mengabaikan penjelasan guru, lebih tertarik bermain dengan teman sebangku, dan kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas.

Hasil observasi awal di SD IT Al-Khairiah Kecamatan Dolok Masihul menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi dengan

teman, dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, yang terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi, dan pencapaian nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kesenjangan antara kondisi pembelajaran aktual dengan tuntutan kurikulum yang menghendaki pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna menunjukkan urgensi untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal. Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Astuti et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian model dengan karakteristik materi dan siswa. Sementara itu, Sumarsya dan Ahmad (2020) melaporkan bahwa model Think Pair Share efektif meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian waktu berpikir individual dan kesempatan berbagi ide dengan pasangan sebelum presentasi kelas. Penelitian Yulastri dan Silalahi (2019) juga mengkonfirmasi bahwa Think Pair Share memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu masih menyisakan celah penelitian terutama dalam menganalisis pengaruh simultan model Think Pair Share terhadap dua variabel dependen yaitu motivasi dan hasil belajar dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji salah satu variabel saja atau menggunakan desain penelitian yang berbeda, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan dua aspek fundamental pembelajaran secara bersamaan. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana dinamika pembelajaran Think Pair Share berlangsung dalam konteks pembelajaran IPS dengan karakteristik materi yang memerlukan pemahaman konseptual dan kemampuan menganalisis fenomena sosial.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan ekonomi. Kontribusi unik penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang efektivitas Think Pair Share dalam meningkatkan dua aspek fundamental pembelajaran secara simultan, serta mengeksplorasi dinamika implementasi model ini dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPS.

METODE

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe nonequivalent control group design. Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan dalam setting kelas yang telah terbentuk secara alami tanpa melakukan randomisasi subjek penelitian. Penelitian melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran Think Pair Share dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan motivasi dan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Khairiah Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS siswa, serta kesediaan pihak sekolah untuk berkolaborasi dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan selama empat minggu pada bulan Oktober hingga November 2024.

Subjek, Populasi, dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD IT Al-Khairiah yang terdiri dari dua kelas paralel dengan total 56 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik homogen berdasarkan hasil pretest dan rekomendasi guru kelas. Kelas IV-B berjumlah 28 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas IV-A berjumlah 28 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Karakteristik subjek penelitian meliputi siswa usia 9-10 tahun dengan latar belakang sosial ekonomi yang relatif homogen dan belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan model Think Pair Share.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen adalah model pembelajaran Think Pair Share, yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir individual, berdiskusi berpasangan, dan berbagi

pemahaman dalam diskusi kelas. Variabel dependen pertama adalah motivasi belajar, didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, diukur melalui angket dengan indikator ketekunan mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap pembelajaran, dan kemandirian belajar. Variabel dependen kedua adalah hasil belajar, didefinisikan sebagai pencapaian kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran, diukur melalui tes pilihan ganda yang mencakup pemahaman konsep, aplikasi, dan analisis.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri dari angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Angket motivasi belajar terdiri dari 25 pernyataan dengan skala Likert empat poin yang mencakup dimensi ketekunan, keuletan, minat, dan kemandirian belajar. Tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang mencakup ranah kognitif (16 soal), afektif (2 soal), dan psikomotorik (2 soal) pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan ekonomi. Kedua instrumen telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya melalui uji coba terbatas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan pada kedua kelompok, serta pengisian angket motivasi belajar pada tahap yang sama.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen, validasi instrumen, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest hasil belajar dan angket motivasi belajar pada kedua kelompok. Selanjutnya, kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model Think Pair Share selama empat pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Setiap pertemuan pembelajaran Think Pair Share dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan pemantik, (2) siswa diberi waktu untuk berpikir individual (think), (3) siswa berdiskusi dengan pasangan (pair), (4) perwakilan pasangan mempresentasikan hasil diskusi dan terjadi diskusi kelas (share), (5) guru memberikan penguatan dan klarifikasi. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui pemberian posttest hasil belajar dan angket motivasi belajar setelah empat pertemuan pembelajaran. Tahap evaluasi meliputi analisis data dan penarikan kesimpulan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 26. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk setiap variabel. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's test. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk mengetahui pengaruh model Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian mencakup skor motivasi belajar dan hasil belajar yang diperoleh dari 56 siswa kelas IV SD IT Al-Khairiah yang terbagi dalam kelompok eksperimen ($n = 28$) dan kelompok kontrol ($n = 28$). Analisis deskriptif menunjukkan karakteristik data untuk setiap variabel pada kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan. Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 70,50 ($SD = 4,64$) pada pretest menjadi 86,00 ($SD = 3,90$) pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 15,50 poin. Sementara itu, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen meningkat dari 52,50 ($SD = 11,59$) pada pretest menjadi 78,57 ($SD = 8,26$) pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 26,07 poin.

Pada kelompok kontrol, rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 69,68 ($SD = 5,32$) pada pretest menjadi 82,18 ($SD = 5,09$) pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 12,50 poin. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol meningkat dari 52,68 ($SD = 11,51$) pada pretest menjadi 73,57 ($SD = 7,31$) pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 20,89 poin. Perbandingan peningkatan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi baik pada motivasi belajar (selisih 3,00 poin) maupun hasil belajar (selisih 5,18 poin) dibandingkan kelompok kontrol. Data ini memberikan indikasi awal tentang efektivitas model Think Pair Share dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk data hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi pretest kelompok eksperimen 0,200, posttest kelompok eksperimen 0,169, pretest kelompok kontrol 0,200, dan posttest kelompok kontrol 0,114, dimana seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas untuk data motivasi belajar juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk seluruh data yaitu 0,200 untuk pretest eksperimen, 0,200 untuk posttest eksperimen, 0,200 untuk pretest kontrol, dan 0,200 untuk posttest kontrol.

Uji homogenitas varians menggunakan Levene's test menunjukkan bahwa varians data hasil belajar dan motivasi belajar pada kedua kelompok adalah homogen. Hasil uji homogenitas untuk data hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi 0,551 yang lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk data motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi 0,064 yang juga lebih besar dari 0,05. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas varians mengindikasikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik menggunakan paired sample t-test dan MANOVA.

Pengaruh Think Pair Share terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji paired sample t-test untuk motivasi belajar kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model Think Pair Share. Nilai t hitung sebesar -15,058 dengan derajat kebebasan 27 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Pada kelompok kontrol, meskipun juga terdapat perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung -16,831, namun besaran peningkatan skor rata-rata lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa model Think Pair Share memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Tahap think memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pemahaman individual dan mengidentifikasi kesulitan belajar, tahap pair memfasilitasi siswa untuk saling berbagi pemahaman dan membangun kepercayaan diri melalui diskusi dengan pasangan, sedangkan tahap share memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman di forum kelas sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan terhadap pencapaian belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumarsya dan Ahmad (2020) yang melaporkan bahwa model Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial positif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian Latifah dan Luritawaty (2020) juga mengkonfirmasi bahwa struktur pembelajaran Think Pair Share yang memberikan waktu berpikir individual sebelum diskusi kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks pembelajaran IPS, peningkatan motivasi belajar sangat penting karena materi IPS seringkali dipersepsikan siswa sebagai materi yang membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model Think Pair Share membantu mengubah persepsi tersebut dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Pengaruh Think Pair Share terhadap Hasil Belajar

Hasil uji paired sample t-test untuk hasil belajar kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model Think Pair Share. Nilai t hitung sebesar -19,747 dengan derajat kebebasan 27 menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan secara statistik. Kelompok kontrol juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung -16,231, namun peningkatan rata-rata skor lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Analisis lebih mendalam terhadap distribusi pencapaian hasil belajar berdasarkan ranah pembelajaran menunjukkan perbedaan yang menarik antara kedua kelompok. Pada ranah kognitif, kelompok eksperimen menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dengan persentase 57,14% dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model Think Pair Share efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, aplikasi, dan analisis pada pembelajaran IPS. Tahap think mendorong siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan membangun pemahaman individual, tahap pair memfasilitasi proses elaborasi dan klarifikasi konsep melalui diskusi dengan pasangan, sedangkan tahap share membantu siswa mengkonstruksi pemahaman yang lebih komprehensif melalui presentasi dan diskusi kelas.

Pada ranah afektif, kelompok eksperimen menunjukkan pencapaian yang sedikit lebih rendah dengan persentase 39,28% dibandingkan kelompok kontrol. Fenomena ini dapat dijelaskan dari karakteristik soal ranah afektif yang lebih menekankan pada sikap dan nilai yang memerlukan pembiasaan jangka panjang, sehingga empat pertemuan pembelajaran mungkin belum cukup untuk menghasilkan

perubahan yang signifikan. Namun demikian, observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan keberanian menyampaikan pendapat, kesediaan mendengarkan pendapat teman, dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi.

Pada ranah psikomotorik, kelompok eksperimen menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dengan persentase 46,42% dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi melalui tahap pair dan share. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada pasangan dan forum kelas dengan menggunakan bahasa yang sistematis dan argumen yang logis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulastri dan Silalahi (2019) yang melaporkan bahwa model Think Pair Share memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Khoirudina dan Supriyanaha (2021) juga mengkonfirmasi bahwa pembelajaran Think Pair Share menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara aktif melalui interaksi sosial. Dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky, interaksi sosial merupakan medium fundamental dalam proses konstruksi pengetahuan, dimana siswa mengembangkan pemahaman melalui negosiasi makna dengan orang lain yang lebih kompeten.

Pengaruh Simultan Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa model Think Pair Share memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar secara simultan. Nilai signifikansi untuk motivasi belajar adalah 0,003 ($p < 0,05$) dengan nilai F sebesar 9,963 dan partial eta squared sebesar 0,156, sedangkan nilai signifikansi untuk hasil belajar adalah 0,020 ($p < 0,05$) dengan nilai F sebesar 5,752 dan partial eta squared sebesar 0,096. Nilai partial eta squared mengindikasikan bahwa model Think Pair Share memberikan kontribusi sebesar 15,6% terhadap varians motivasi belajar dan 9,6% terhadap varians hasil belajar, yang menunjukkan ukuran efek yang tergolong sedang hingga besar dalam penelitian pendidikan.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen ($M = 86,00$, $SD = 3,90$) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($M = 82,18$, $SD = 5,09$), dengan selisih 3,82 poin. Demikian pula, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen ($M = 78,57$, $SD = 8,26$) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($M = 73,57$, $SD = 7,31$), dengan selisih 5,00 poin. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model Think Pair Share tidak hanya efektif dalam meningkatkan salah satu aspek pembelajaran, tetapi memberikan pengaruh positif terhadap kedua aspek fundamental pembelajaran yaitu dimensi afektif (motivasi) dan dimensi kognitif (hasil belajar) secara bersamaan.

Pengaruh simultan terhadap motivasi dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran Think Pair Share yang mengintegrasikan dimensi individual, interpersonal, dan sosial dalam proses pembelajaran. Tahap think memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar dan tanggung jawab individual terhadap pemahaman konsep, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik. Tahap pair memfasilitasi pembelajaran peer-assisted learning dimana siswa saling membantu dalam memahami konsep yang sulit, berbagi strategi pemecahan masalah, dan memberikan umpan balik konstruktif, yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan motivasi ekstrinsik melalui dukungan sosial. Tahap share memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman di forum kelas, menerima umpan balik dari guru dan teman, serta mengkonstruksi pemahaman yang lebih komprehensif melalui negosiasi makna kolektif, yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kepuasan terhadap pencapaian belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2022) yang melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa dalam pembelajaran. Meskipun penelitian Astuti menemukan bahwa efek terhadap keaktifan tidak signifikan secara statistik, namun perbedaan temuan dapat dijelaskan dari perbedaan konteks penelitian yaitu karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan kualitas implementasi model pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan implementasi yang sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, model Think Pair Share dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dinamika Pembelajaran Think Pair Share

Observasi selama proses pembelajaran mengungkapkan dinamika interaksi yang kaya dalam setiap tahap Think Pair Share. Pada tahap think, sebagian besar siswa menunjukkan keseriusan dalam merefleksikan pemahaman individual terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Beberapa siswa terlihat mencatat poin-poin penting, membaca ulang materi di buku, dan merumuskan jawaban secara tertulis. Namun demikian, beberapa siswa dengan kemampuan rendah terlihat mengalami kesulitan dalam merumuskan jawaban dan cenderung pasif menunggu tahap diskusi dengan pasangan.

Pada tahap pair, terjadi interaksi intensif antara siswa dengan pasangannya dalam mendiskusikan jawaban yang telah dirumuskan secara individual. Dinamika diskusi berpasangan sangat bervariasi tergantung pada karakteristik kedua anggota pasangan. Pasangan yang terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen menunjukkan dinamika pembelajaran peer tutoring dimana siswa yang lebih mampu membantu menjelaskan konsep kepada pasangannya. Pasangan yang terdiri dari siswa dengan kemampuan homogen menunjukkan dinamika diskusi yang lebih setara dimana kedua siswa saling berbagi pemahaman dan berargumentasi untuk meyakinkan pasangan tentang kebenaran jawabannya. Observasi menunjukkan bahwa tahap pair sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di forum kelas karena mereka dapat berlatih menyampaikan pendapat dalam setting yang lebih intim.

Pada tahap share, dinamika pembelajaran berpindah ke forum kelas yang lebih luas dimana beberapa pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan awal, hanya sedikit pasangan yang berani secara sukarela untuk mempresentasikan hasil diskusi, sehingga guru perlu menunjuk pasangan tertentu. Namun pada pertemuan selanjutnya, semakin banyak pasangan yang menunjukkan keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi secara sukarela. Presentasi dari setiap pasangan memicu diskusi kelas yang produktif dimana siswa lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau pendapat alternatif. Peran guru dalam tahap share sangat penting dalam memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik konstruktif, meluruskan miskonsepsi, dan mengkonstruksi pemahaman kolektif yang komprehensif.

Salah satu tantangan dalam implementasi Think Pair Share adalah manajemen waktu, terutama pada tahap pair dan share yang memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk memastikan diskusi berjalan mendalam dan bermakna. Observasi menunjukkan bahwa beberapa pasangan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan diskusi, sementara pasangan lain telah selesai lebih cepat. Guru mengatasi tantangan ini dengan memberikan pertanyaan atau tugas tambahan bagi pasangan yang telah selesai, serta memberikan dukungan tambahan bagi pasangan yang mengalami kesulitan. Tantangan lain adalah memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap tahap, terutama siswa yang memiliki kecenderungan pasif atau kurang percaya diri. Strategi yang digunakan guru adalah melakukan monitoring aktif selama diskusi berpasangan, memberikan scaffolding bagi siswa yang mengalami kesulitan, dan menciptakan iklim kelas yang mendukung dimana setiap pendapat dihargai dan kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan penelitian ini memberikan konfirmasi empiris terhadap teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses konstruksi pengetahuan. Model Think Pair Share mengoperasionalkan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial dengan menyediakan struktur pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui tiga level interaksi yaitu refleksi individual, negosiasi makna interpersonal, dan diskusi kolektif. Tahap think mengaktifkan zone of proximal development (ZPD) dimana siswa mengidentifikasi batas pemahaman individual. Tahap pair memfasilitasi proses scaffolding dimana siswa yang lebih kompeten membantu pasangannya melewati ZPD melalui penjelasan, pertanyaan pengarah, dan modeling. Tahap share memperluas ZPD ke level kolektif dimana pemahaman dikonstruksi melalui negosiasi makna yang melibatkan seluruh anggota kelas.

Temuan penelitian ini juga memberikan dukungan empiris terhadap teori motivasi yang menekankan pentingnya autonomy, competence, dan relatedness dalam membentuk motivasi intrinsik. Model Think Pair Share memfasilitasi ketiga kebutuhan psikologis dasar tersebut melalui karakteristik strukturalnya. Tahap think memberikan otonomi kepada siswa untuk merumuskan pemahaman individual tanpa intervensi langsung dari guru atau teman. Tahap pair dan share memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi melalui proses elaborasi, klarifikasi, dan aplikasi konsep dalam diskusi. Selain itu, tahap pair dan share juga memfasilitasi pembentukan relasi sosial positif melalui kolaborasi, saling membantu, dan apresiasi terhadap kontribusi setiap anggota.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengimplementasikan model Think Pair Share dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan memperhatikan beberapa prinsip kunci. Pertama, guru perlu memberikan pertanyaan atau tugas yang berkualitas tinggi yang mendorong siswa untuk berpikir pada level kognitif yang lebih tinggi, bukan sekadar mengingat fakta. Pertanyaan yang efektif adalah pertanyaan yang open-ended, menantang, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Kedua, guru perlu memberikan alokasi waktu yang memadai untuk setiap tahap, terutama tahap think dan pair, untuk memastikan siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk merefleksikan pemahaman individual dan berdiskusi secara mendalam dengan pasangan. Ketiga, guru perlu menciptakan iklim kelas yang mendukung dimana setiap siswa merasa aman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan membuat kesalahan tanpa takut dihakimi atau direndahkan. Keempat, guru perlu melakukan monitoring aktif selama diskusi berpasangan untuk mengidentifikasi miskonsepsi, memberikan scaffolding bagi siswa yang mengalami kesulitan, dan memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasi dan menggeneralisasi temuan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dengan karakteristik siswa yang relatif homogen dari segi latar belakang sosial ekonomi, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan perlu dilakukan di berbagai setting sekolah dengan karakteristik siswa yang lebih bervariasi untuk mengeksplorasi efektivitas Think Pair Share dalam konteks yang berbeda. Kedua, durasi intervensi hanya empat pertemuan yang relatif terbatas untuk menghasilkan perubahan yang substansial terutama pada ranah afektif yang memerlukan pembiasaan jangka panjang. Penelitian longitudinal dengan durasi yang lebih panjang diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang model Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Ketiga, instrumen penelitian terbatas pada angket dan tes tertulis yang mungkin belum sepenuhnya menangkap kompleksitas motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode mixed methods yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh Think Pair Share terhadap proses dan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model Think Pair Share menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan rata-rata skor meningkat dari 70,50 menjadi 86,00 atau mengalami peningkatan sebesar 15,50 poin. Demikian pula, hasil belajar kelompok eksperimen meningkat dari 52,50 menjadi 78,57 atau mengalami peningkatan sebesar 26,07 poin, yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelompok kontrol. Analisis statistik menggunakan MANOVA mengkonfirmasi bahwa model Think Pair Share memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap kedua variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,003 untuk motivasi belajar dan 0,020 untuk hasil belajar.

Efektivitas model Think Pair Share dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dapat dijelaskan dari karakteristik strukturalnya yang mengintegrasikan dimensi individual, interpersonal, dan sosial dalam proses pembelajaran. Tahap think memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar dan tanggung jawab individual, tahap pair memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan peer tutoring, sedangkan tahap share memfasilitasi konstruksi pemahaman kolektif melalui negosiasi makna. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual pada ranah kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan presentasi pada ranah psikomotorik.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Model Think Pair Share dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS yang selama ini cenderung bersifat teacher-centered dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Namun demikian, efektivitas implementasi model ini sangat bergantung pada kualitas perancangan pembelajaran, terutama dalam merumuskan pertanyaan atau tugas yang berkualitas tinggi, mengalokasikan waktu yang memadai untuk setiap tahap, dan menciptakan iklim kelas yang mendukung untuk diskusi.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi beberapa aspek yang belum terjawab dalam penelitian ini. Pertama, penelitian komparatif dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas Think Pair Share dengan model pembelajaran kooperatif lainnya dalam konteks pembelajaran IPS. Kedua, penelitian longitudinal diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang model Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta bagaimana efek pembelajaran ini bertahan seiring waktu. Ketiga, penelitian kualitatif mendalam dapat dilakukan untuk mengeksplorasi mekanisme psikologis yang mendasari efektivitas Think Pair Share dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar, termasuk bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar dengan model ini dan bagaimana model ini mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS. Keempat, penelitian dapat mengeksplorasi faktor-faktor moderator yang mempengaruhi efektivitas Think Pair Share seperti karakteristik siswa, gaya mengajar guru, dan konteks budaya sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada H. Hoirul Amru Siregar, M.Pd. dan Hj. Afrida Handayani, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Emi Mardiah Pulungan, S.Pd. selaku Kepala SD IT Al-Khairiah Dolok Masihul yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada guru-guru dan siswa kelas IV yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. W., Mujiyanto, & Rispatiningsih, D. M. (2022). Pengaruh model Think Pair Share terhadap peningkatan keaktifan dan kerja sama siswa SMB pada materi jalan utama berunsur delapan. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(2), 84-94. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.567>
- Brophy, J. (2020). Motivating students to learn in the 21st century: Psychological perspectives on learning and motivation. *Educational Psychology Review*, 32(4), 1051-1070. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09542-2>
- Gillies, R. M. (2021). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 46(3), 39-54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2021v46n3.3>
- Khoirudina, & Supriyanaha. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreatifitas (JIKa)*, 1(2), 45-56. <https://doi.org/10.37817/jika.v1i2.234>
- Kurniasari, E. F. (2020). Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan teknik gallery walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(2), 120-130. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i2.24167>
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). Think Pair Share sebagai model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 35-46. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.641>
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 67-74. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.1898>
- Rusman, R. (2021). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua. *Rajawali Pers*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Slavin, R. E. (2023). Cooperative learning: Theory, research, and practice. *Allyn and Bacon*.
- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai model untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1541-1550. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.603>
- Susanto, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar edisi kedua. *Kencana Prenada Media Group*.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan edisi revisi. *Bumi Aksara*.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. *Harvard University Press*.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 245-256. <https://doi.org/10.62567/jmia.v1i4.156>
- Yulastri, R. S., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK Dhuafa Padang. *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*, 6(3), 1234-1242. <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.106543>